

**PENGARUH DISPOSISI MATEMATIS DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI
2 TANAH GROGOT**

Andi Isnaini Saleh¹, Rusdiana²

¹FKIP Universitas Mulawarman

²FKIP Universitas Mulawarman

Alamat e-mail : 1andisnaini.s@gmail.com, Alamat e-mail :

2ana_diana183@yahoo.com

ABSTRACT

Learning activities are understood as a phenomenon experienced by students, which is seen in behavioral growth due to interactions with the surrounding environment, which is inseparable from the influence of mathematical disposition and learning environment. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of mathematical disposition (X_1) and learning environment (X_2) on mathematics learning outcomes (Y) of grade VII students at SMP Negeri 2 Tanah Grogot. The method applied in this research is a quantitative approach through an ex post facto design framework. The population in this research includes all grade VII students at SMP Negeri 2 Tanah Grogot in the 2024/2025 academic year with a totaling 198 students. The sample was selected through a probability sampling method with a total sample of 155 students. The research instruments include questionnaires and tests. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential, namely through multiple linear regression analysis at a significance level (α) of 5%. Descriptive findings show that the average mathematical disposition and learning environment are in the moderate category, and the average mathematics learning outcomes with a value of 59,05 are in the poor category. The results of the inferential analysis using multiple linear regression method, obtained a regression equation model: $\hat{Y} = 11,426 + 0,365X_1 + 0,383X_2$. The resulting coefficient of determination (R^2) is 0,332. The results of the inferential analysis for the t test show a significance value for the regression coefficient β_1 (mathematical disposition) and the regression coefficient value β_2 (learning environment) less than α , namely $0,004 < 0,05$ and $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected, meaning that the mathematical disposition variable influences students' mathematics learning outcomes and the learning environment variable also influences students' mathematics learning outcomes. So, it can be concluded that there is an influence of mathematical disposition and learning environment on the mathematics learning outcomes of grade VII students at SMP Negeri 2 Tanah Grogot.

Keywords: *Mathematical Disposition, Learning Environment, Mathematics Learning Outcomes*

ABSTRAK

Kegiatan belajar dipahami sebagai suatu fenomena yang dilewati oleh siswa, yang terlihat pada pertumbuhan perilaku akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang tidak terlepas dari pengaruh disposisi matematis dan lingkungan belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disposisi matematis (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui kerangka desain *ex post facto*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot tahun ajaran 2024/2025 dengan total 198 siswa. Sampel dipilih melalui metode *probability sampling* dengan total sampel sebanyak 155 siswa. Instrumen penelitian ini meliputi kuesioner dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, yaitu melalui analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi (α) 5%. Temuan deskriptif memperlihatkan bahwa rata-rata disposisi matematis dan lingkungan belajar berada di kategori sedang, serta rata-rata hasil belajar matematika dengan nilai 59,05 termasuk kategori kurang. Hasil analisis inferensial menggunakan metode regresi linier berganda, diperoleh model persamaan regresi: $\hat{Y} = 11,426 + 0,365X_1 + 0,383X_2$. Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan adalah 0,332. Hasil analisis inferensial untuk uji *t* menunjukkan nilai signifikansi untuk koefisien regresi β_1 (disposisi matematis) dan nilai koefisien regresi β_2 (lingkungan belajar) kurang dari α , yaitu $0,004 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel disposisi matematis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dan variabel lingkungan belajar juga memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh disposisi matematis dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot.

Kata Kunci: Disposisi Matematis, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup, mencakup berbagai lingkungan dan kondisi yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti dkk., 2022). Dalam dunia pendidikan, matematika menempati posisi penting sebagai

disiplin ilmu dengan kontribusi yang sangat signifikan, karena mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, tetapi juga berperan dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Menurut Simbolon dkk., (2020) matematika memiliki kapasitas untuk mempertajam daya nalar

sekaligus berfungsi sebagai fondasi utama bagi kemajuan berbagai cabang keilmuan lainnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa performa akademik siswa dalam bidang ini kerap kali belum mencapai titik maksimal. Kondisi ini tercermin dari banyaknya siswa yang masih mengalami kendala dalam memahami konsep-konsep matematika, kurang mampu menyelesaikan soal secara sistematis, serta memiliki sikap negatif terhadap matematika, bahkan cenderung memandangnya sebagai mata pelajaran yang sulit. Khaesarani & Hasibuan (2021) mengemukakan bahwa anggapan ini sering kali membuat siswa merasa tertekan dan mengeluh saat menghadapi soal matematika, sehingga banyak capaian hasil belajar matematika mereka selalu rendah.

Temuan melalui teknik observasi dan wawancara bersama guru pengampu mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Tanah Grogot, mengungkap bahwa pencapaian hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot masih berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu

sebesar 75. Kurang maksimalnya capaian hasil belajar ini dilatarbelakangi oleh berbagai aspek, baik yang melekat pada aspek personal maupun yang bersumber dari kondisi di sekelilingnya. Secara garis besar, aspek yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi aspek internal dan aspek eksternal (Meliana dkk., 2023).

Disposisi matematis merupakan salah satu aspek internal yang diduga turut memengaruhi hasil belajar. Menurut Hifziyati dkk., (2025) disposisi matematis merupakan kecenderungan sikap dan pola berpikir positif siswa terhadap matematika, seperti kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan dalam menyelesaikan soal hingga antusiasme belajar. Siswa yang memiliki disposisi matematis yang baik umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan memiliki ketertarikan terhadap matematika. Sebaliknya, siswa dengan disposisi matematis yang rendah seringkali merasa cemas, takut, tidak percaya diri dan menghindari aktivitas yang berkaitan dengan matematika, sehingga berdampak pada rendahnya hasil

belajar siswa. Menurut keterangan dari guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika masih banyak terdapat siswa yang memiliki disposisi matematis yang tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika, kurang tekun dan tidak teliti dalam mengerjakan soal matematika, malu bertanya saat ada yang tidak dipahami, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta tidak tertarik untuk mencari tahu ide atau cara penyelesaian lain.

Di samping aspek internal, terdapat pula aspek eksternal, salah satunya adalah lingkungan belajar. Menurut Setiawan & Mudjiran (2022) lingkungan belajar merupakan tempat dimana siswa melakukan proses belajar, yang mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif dapat mendorong keaktifan siswa, menciptakan rasa nyaman serta memicu motivasi dalam menyerap materi pelajaran. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat

menimbulkan kejenuhan, menurunkan konsentrasi sehingga berdampak negatif pada capaian belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 2 Tanah Grogot ditemukan indikasi bahwa suasana lingkungan belajar siswa masih kurang kondusif, yang terlihat dari keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, serta keadaan ruang kelas yang terbatas secara spasial, kurangnya higienitas dan sirkulasi udara yang kurang optimal.

Tinjauan terhadap literatur terdahulu, seperti studi yang diinisiasi oleh Mahmud dkk., (2023) membuktikan bahwa terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap pencapaian akademik siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian oleh K dkk., (2022) turut mempertegas korelasi positif antara aspek disposisi matematis dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPS MA Pergis Campalagian. Kemudian, penelitian oleh Utaminingtyas dkk., (2021) menyimpulkan adanya kontribusi signifikan dari lingkungan belajar terhadap keberhasilan belajar matematika. Selanjutnya, penelitian oleh Halim & Rahma, (2020) yang

menyoroti peran lingkungan belajar dalam menentukan perolehan nilai matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pangkep. Merujuk pada penelitian relevan tersebut yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini menawarkan sejumlah kebaruan (*novelty*) khususnya dalam aspek penentuan target subjek, cakupan materi, hingga hasil dan kesimpulan yang membedakan dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh disposisi matematis dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Grogot.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, sebuah bentuk investigasi yang berfokus pada fenomena dimana perlakuan terhadap variabel bebas telah berlangsung secara alamiah sebelum studi dimulai. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan intervensi baru, melainkan berkonsentrasi pada observasi dampak yang ditimbulkan terhadap variabel terikat (Murtafiah & Amin, 2018). Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif, yakni sebuah metodologi sistematis yang ditujukan untuk menganalisis populasi atau sampel spesifik melalui prosedur pemilihan sampel secara acak atau *random sampling*, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*), yaitu disposisi matematis dan lingkungan belajar, serta hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanah Grogot pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot, dengan total sampel yang diambil sebanyak 155 siswa.

Dalam upaya menghimpun data yang diperlukan, peneliti memanfaatkan instrumen berupa angket untuk mengukur disposisi matematis dan lingkungan belajar. Disamping itu, pengukuran capaian hasil belajar matematika dilakukan melalui instrumen tes berupa soal uraian. Untuk menguji keterkaitan antar variabel, diterapkan teknik statistik inferensial berupa analisis

regresi linier berganda. Sebagai syarat mutlak sebelum melakukan pengujian hipotesis, serangkaian uji asumsi klasik diaplikasikan untuk menjamin validitas model, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut dipaparkan hasil tabulasi data melalui pendekatan analisis deskriptif sebagai gambaran komprehensif atas variabel yang diteliti:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Disposisi Matematis

Disposisi Matematis		F	Persentase (%)
Interval	Kategori		
78,70 < X	Sangat Tinggi	11	7,1
68,47 < X ≤ 78,70	Tinggi	34	21,9
58,24 < X ≤ 68,47	Sedang	58	37,4
48,01 < X ≤ 58,24	Rendah	42	27,1
X ≤ 48,01	Sangat Rendah	10	6,5
Jumlah		155	100,0
Rata-rata		63,36	
Standar Deviasi		10,263	

Keterangan: F : Frekuensi

Berdasarkan pada data di Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata disposisi matematis siswa sebesar 63,36 dan

nilai disposisi matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Grogot termasuk kedalam kategori sedang dengan capaian persentase 37,4%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar		F	Persentase (%)
Interval	Kategori		
82,43 < X	Sangat Tinggi	7	4,5
70,12 < X ≤ 82,43	Tinggi	43	27,7
57,81 < X ≤ 70,12	Sedang	66	42,6
45,50 < X ≤ 57,81	Rendah	24	15,5
X ≤ 45,50	Sangat Rendah	15	9,7
Jumlah		155	100,0
Rata-rata		63,97	
Standar Deviasi		12,352	

Keterangan: F : Frekuensi

Berdasarkan pada data di Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata lingkungan belajar sebesar 63,97 dan nilai lingkungan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Grogot termasuk kedalam kategori sedang dengan capaian persentase 42,6%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar Matematika		F	Persentase (%)
Interval	Kategori		
93 ≤ X ≤ 100	Sangat Baik	0	0
83 ≤ X ≤ 92	Baik	10	6,5
75 ≤ X ≤ 82	Cukup	17	11,0
X < 75	Kurang	128	82,6
Jumlah		155	100,0

Rata-rata	59,05
Standar Deviasi	13,619

Keterangan: F : Frekuensi

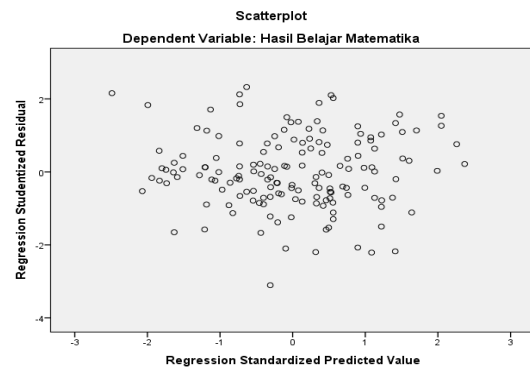
Berdasarkan pada data di Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika sebesar 59,05 dan nilai hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Grogot termasuk kedalam kategori kurang dengan capaian persentase 82,6%.

Sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis melalui uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Adapun hasil dari masing-masing pengujian tersebut diperoleh dengan bantuan program SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.13102233
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.048
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Melalui data yang tersaji pada Tabel 4, diperoleh perolehan nilai signifikansi statistik sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi statistik $\geq 0,05$, maka H_0 diputuskan untuk diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Gambar 1 Scatterplot Dependent Variable

Visualisasi pada Gambar 1, dari grafik *Scatterplot Dependent Variable* terlihat bahwa distribusi titik-titik data tersebar baik di area atas maupun di bawah angka 0. Sebaran tersebut tidak hanya terkonsentrasi pada satu sisi saja dan juga tidak menunjukkan pola tertentu seperti pola gelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar kembali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas, atau dapat dikatakan populasi berasal dari varians yang bersifat homogen.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.323	11.204	1.924

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan perolehan nilai statistik *Durbin-Watson* (D) sebesar 1,924. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Sig.
Konstanta	11,426	1,992	0,048
Disposisi Matematis (X_1)	0,365	2,920	0,004
Lingkungan Belajar (X_2)	0,383	3,686	0,000
R		0,576	
R^2		0,332	
Signifikansi F		0,000	
F_{hitung}		37,768	

Pada penelitian ini model persamaan regresi yang digunakan untuk menduga hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh bahwa $b_0 = 11,426$;

$b_1 = 0,365$ dan $b_2 = 0,383$. Dimana b_0 adalah konstanta pada model persamaan regresi, b_1 adalah koefisien dari variabel X_1 (disposisi matematis) dan b_2 adalah koefisien dari variabel X_2 (lingkungan belajar). Sehingga model persamaan regresi dapat disusun menjadi persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11,426 + 0,365X_1 + 0,383X_2$$

Berdasarkan persamaan model regresi yang diperoleh, nilai konstanta menunjukkan bahwa jika tidak terjadi peningkatan pada variabel bebas yakni disposisi matematis dan lingkungan belajar, maka nilai variabel terikat yakni hasil belajar matematika adalah sebesar 11,426. Di sisi lain, angka koefisien regresi sebesar 0,365 mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu nilai disposisi matematis akan meningkatkan nilai sebesar 0,365 pada hasil belajar matematika, jika variabel lain konstan. Koefisien regresi sebesar 0,383 mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu nilai lingkungan belajar akan meningkatkan nilai sebesar 0,383 pada hasil belajar matematika, jika variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel

disposisi matematis adalah $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian Yunarti dkk., (2022) dan Mukhlisin & Ibrahim (2021) yang mengatakan bahwa disposisi matematis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari temuan penelitian terlihat bahwa disposisi matematis yang tinggi ditunjukkan oleh siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika, seperti besarnya rasa kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, tekun, minat serta tingginya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Karakteristik lainnya meliputi kegigihan dan pantang menyerah saat menghadapi soal yang sulit, berpikir kritis dan logis, berani mencoba tanpa tendensi takut melakukan kesalahan, bertanggung jawab dan disiplin, aktif berdiskusi atau bertanya saat ada yang tidak dipahami, serta tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika.

Dengan sikap tersebut, pada gilirannya mendorong keterlibatan proaktif siswa dalam pembelajaran, lebih sering berlatih dan mencoba

berbagai cara penyelesaian, berani mengemukakan pendapat, terbuka terhadap materi baru, berusaha memahami materi secara mendalam, tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas matematika, serta lebih berani mencoba dan lebih siap menghadapi tantangan selama belajar matematika. Di samping itu, siswa juga cenderung mampu merefleksikan proses dan hasil berpikirnya, serta memahami bahwa matematika itu penting dalam kehidupan nyata, sehingga pencapaian hasil belajar mereka pun menjadi semakin baik. Sejalan dengan temuan Nurhayati dkk., (2020) yang menegaskan bahwa siswa dengan disposisi matematis tinggi cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan masalah matematika, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta berupaya mengoptimalkan kemampuan terbaiknya untuk memecahkan persoalan matematika. Disposisi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot termasuk pada kategori sedang, yaitu sebesar 37,4% artinya siswa sudah memiliki sikap dan kecenderungan yang cukup baik dalam belajar matematika, seperti menunjukkan minat dan

keingintahuan mengenai hal-hal yang belum dipahami atau diketahui, berusaha memahami atau menyelesaikan soal yang sulit, mencoba berbagai cara penyelesaian, serta percaya diri dalam memecahkan masalah matematika meskipun belum sepenuhnya optimal.

Merujuk pada hasil pengujian regresi linier berganda juga diperoleh nilai signifikansi variabel lingkungan belajar adalah $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar turut memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Temuan penelitian ini selaras dengan studi terdahulu dari Supriadi dkk., (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, juga didukung oleh penelitian Nurdianti dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari temuan penelitian terlihat bahwa lingkungan belajar yang mendukung ditandai dengan terciptanya suasana yang aman, nyaman dan bersih, tertib, pencahayaan yang cukup,

pengelolaan kelas yang baik, fasilitas belajar yang memadai dan lengkap, serta lingkungan sosial yang mendukung.

Dengan kondisi tersebut, siswa dapat lebih fokus, tenang dan bebas dari gangguan, semangat, nyaman, percaya diri dan aktif pada saat belajar, membentuk interaksi sosial yang positif, lebih mudah memahami materi pelajaran, mengikuti pembelajaran tanpa adanya tekanan dan membuat siswa menjadi suka belajar yang dimana waktu belajar siswa akan semakin lama. Hal ini mendorong keterlibatan siswa untuk aktif selama jalannya pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar yang dicapai siswa juga menjadi semakin baik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Ningsih dkk., (2019) yang menggarisbawahi bahwa lingkungan yang kondusif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Grogot termasuk pada kategori sedang, yaitu sebesar 42,6% artinya kondisi lingkungan belajar siswa sudah cukup mendukung proses pembelajaran, meskipun belum mencapai tahap

maksimal. Ketidakefektifan tersebut tercermin dari masih adanya siswa yang mengalami hambatan dalam membangun interaksi sosial yang baik dengan keluarga, guru maupun antarteman sebaya, serta masih kurang memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia dengan maksimal.

Di samping itu, hasil analisis juga menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) di angka 0,332. Temuan ini merepresentasikan bahwa persentase sebesar 33,2% variasi pada hasil belajar matematika mampu dijelaskan oleh model hubungan liniernya antara variabel disposisi matematis dan lingkungan belajar melalui model regresi yang diperoleh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan akhir mengonfirmasi bahwa disposisi matematis dan lingkungan belajar memiliki pengaruh dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tanah Grogot.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>

Hifziyati, Zulyadaini, & Simamora, R. (2025). Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Fase E SMA Negeri 10 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 408–412. <https://doi.org/10.33087/phi.v9i2.568>

K, R., Masrura, S. I., & Aprisal, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(2), 268–278. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i2.124>

Khaesarani, I. R., & Hasibuan, E. K. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15(3), 37–49. <https://doi.org/10.23887/wms.v15i3.38716>

Mahmud, N., Arifin, S., & Muhtar, E. (2023). Disposisi Matematis dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 4 Wajo. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 205–213.

- <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.290>
- Meliana, M., Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education*, 5(3), 9356–9363. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1742>
- Mukhlisin, & Ibrahim. (2021). Tinjauan Resiliensi Belajar Matematika dan Disposisi Matematis pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/polynom.2021.011-01>
- Murtafiah, M., & Amin, N. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif dan Gender terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 75–82. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2986>
- Ningsih, S., Haryaka, U., & Watulingas, J. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43–54. <https://doi.org/10.30872/primatik.a.v8i1.140>
- Nurdianti, Halidin, & Farman. (2021). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 20–28.
- <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8672>
- Nurhayati, A. S., Nurfalah, I. A., & Zanthi, L. S. (2020). Kontribusi Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p19-26>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Setiawan, H., & Mudjiran. (2022). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(2), 161–167. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.152>
- Simbolon, F. J., Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2020). Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(2), 77–88. <https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp76-88>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Y., Sulaiman, S., & Sumini, S. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa, Minat Belajar dan

Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(4), 357–374. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.724>

Utaminingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 69–76. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>

Yunarti, T., Asnawati, R., & Coesamin, M. (2022). Pengaruh Disposisi Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa SMA dalam Pembelajaran di Instagram. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.23960/mtk/v10i2.pp121-127>